

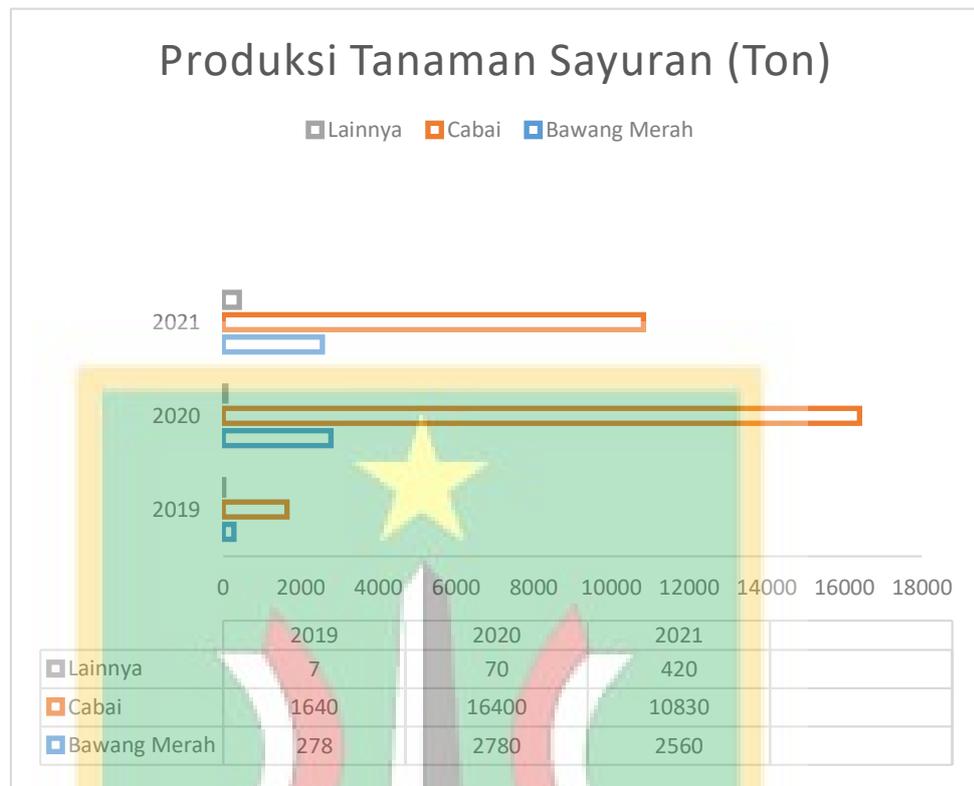
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi dengan sektor pertanian yang menjanjikan. Dengan kondisi geografis yang mendukung, wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian sebagai salah satu penopang perekonomian daerah dan masyarakat. Sektor hortikultura adalah salah satu contoh subsektor yang unggul di Sumatera Selatan, dimana sektor ini memiliki pertumbuhan positif dalam PDRB dengan laju rata-rata 4,76% (Ariadi et al., 2022). Ada banyak komoditas atau jenis tanaman pangan yang digeluti oleh masyarakat petani di Sumatera Selatan, diantaranya adalah karet, kopi, kelapa sawit, padi dan jenis-jenis tanaman hortikultura lainnya. Di tengah isu merosotnya minat generasi muda terhadap profesi petani, dalam sektor pertanian hortikultura menunjukkan adanya kecenderungan minat oleh petani muda. Bukan saja generasi muda yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal, sektor pertanian hortikultura ini bahkan mayoritas diminati oleh generasi muda dengan latar belakang pendidikan formal, walaupun masih sebatas tingkat SMP-SMA. Meningkatnya minat masyarakat terhadap sektor pertanian hortikultura ini disebabkan oleh terus tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pengetahuan mengenai gizi sehingga mempengaruhi dinamika permintaan pasar terhadap produk-produk hortikultura. Pada dasarnya hortikultura adalah sebuah sektor dengan nilai ekonomis yang tinggi dengan musim tanam yang cenderung pendek. Adapun jenis-jenis tanaman yang termasuk sektor hortikultura adalah jenis sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias. Misalnya saja seperti cabai, bawang, kangkung, bayam, kunyit dan lain-lainnya (Maure, 2023; Ritonga, *et.al.*, 2024; Saputri & Boedi, 2018)

Pertanian dalam bidang sektor hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memiliki potensi yang cukup besar, hal ini dapat kita lihat melalui beberapa hasil produksi yang berlimpah dalam sektor ini.

Gambar 1.1



Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Melalui data di atas dapat kita lihat bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memiliki potensi yang cukup besar, melihat hasil beberapa produk hortikultura yang melimpah seperti bawang merah dan cabai dalam tabel data di atas memiliki hasil produksi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun, begitupun produk hortikultura lainnya.

Besarnya potensi dalam sektor pertanian hortikultura yang ada di Sumatra Selatan ini belum dapat menjadikannya sebuah sektor yang mensejahterakan masyarakat petaninya karena adanya ketidakpastian harga yang dialami oleh masyarakat petani hortikultura. Berfluktuatifnya harga produk dalam sektor pertanian hortikultura ini menjadi momok tersendiri, karena pihak yang paling dirugikan dari situasi ini adalah petani. Umumnya petani tidak dapat mengatur waktu penjualan karena hal ini tergantung pada kesiapan panen dari suatu tanaman, sehingga mereka tidak dapat menjualkan sebuah produk pada masa harga jual yang lebih tinggi dan menguntungkan. Ketidakpastian harga ini juga

menjadikan masyarakat petani hortikultura cenderung lebih mudah dimanipulasi oleh beberapa pihak, seperti misalnya pengepul/pedagang. Fluktuatif harga yang terjadi membuat masyarakat petani tidak mengetahui secara jelas dan tepat mengenai informasi harga di pasar konsumen (Handayani, 2021; Situmorang et al., 2019).

Fluktuasi harga bukanlah satu-satunya masalah ketidakpastian yang dihadapi oleh masyarakat petani hortikultura di Sumatra Selatan, masalah ini kemudian menimbulkan ketidakpastian penjualan secara konvensional dalam masyarakat petani hortikultura. Sebelum eksisnya transaksi hasil panen secara online, para petani melakukan distribusi produk secara konvensional dari tangan ke tangan hingga sampai kepada konsumen. Di mana dalam perjalanannya suatu produk atau dalam hal ini hasil panen pertanian sektor hortikultura untuk sampai kepada tangan konsumen akan melalui jaringan distribusi dari produsen (petani), pedagang perantara, pedagang pengepul besar, supplier, pengecer, lalu kemudian baru dapat sampai pada tangan konsumen. Rantai distribusi yang begitu panjang dalam melakukan transaksi produk hasil panen ini adalah sebuah sistem yang buruk, karena dengan sistem ini petani mengalami kerugian karena berada di posisi yang rentan dengan harga tawar yang rendah. Kondisi mereka yang lemah, akibat kurangnya informasi dan akses terhadap pasar membuat mereka mengalami kesulitan untuk menjual hasil panennya, sehingga akhirnya petani menggunakan sistem tebang jual. Dengan menggunakan sistem ini 40% hasil penjualan panen menjadi milik tengkulak (Prayitno & Raharjanti, 2017; Utami & Gunawan, 2023).

Adanya masalah ketidakpastiaan harga dan ketidakpastian sistem penjualan konvensional yang ada di lingkungan masyarakat petani hortikultura di Sumatra Selatan membuat petani berupaya untuk mencari pasar konsumen baru dengan mendistribusikan produk ke pusat-pusat kota atau bahkan ke luar pulau. Namun, cara ini bukanlah sebuah jalan mulus bagi cita-cita kesejahteraan yang diharapkan masyarakat petani, karena solusi ini juga masih mengandung banyak risiko, dimana masyarakat petani harus mengeluarkan modal yang cukup besar sebagai ongkos perjalanan agar produk bisa sampai pada pasar konsumen di pusat kota atau di luar pulau. Untuk dapat mencapai pasar konsumen di pusat-pusat kota atau bahkan di luar pulau, masyarakat petani harus menempuh perjalanan yang

panjang. Hal ini juga merupakan salah satu masalah lain yang harus dihadapi oleh masyarakat petani hortikultura khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Produk pertanian hortikultura memiliki sifat yang tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama dan cenderung cepat rusak. Sehingga pada saat dalam perjalanan panjang yang harus ditempuh membuat masyarakat petani hortikultura harus mengeluarkan biaya perjalanan dan perawatan produk yang lebih tinggi agar produk dapat sampai kepada konsumen dalam keadaan kualitas yang baik (Saleim, 2016; Pradana *et al.*, 2022; (Zahroh *et al.*, 2022).

Fluktuasi harga yang cenderung sangat sering terjadi dalam lingkungan sektor pertanian hortikultura di Sumatra Selatan adalah sebuah dampak dari melimpahnya produk-produk hortikultura di suatu wilayah. Pada awal tahun 2024 Nilai Tukar Petani (NTP) di Sumatra Selatan mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh melimpahnya hasil buah-buahan di wilayah ini. Pada Agustus 2024 Sumatra Selatan juga mengalami deflasi ekonomi, di mana hal ini dipengaruhi oleh penurunan harga dan melimpahnya beberapa produk dari komoditas hortikultura seperti jeruk dan bawang merah (Tanjung, 2024; Agustin, 2024).

Dalam beberapa produk komoditas hortikultura di Sumatra Selatan tidak diragukan lagi keberlimpahannya, contohnya pada produk buah-buahan. Yang menjadi suatu masalah bagi masyarakat petani hortikultura di Sumatra Selatan adalah sulitnya mendistribusikan hasil panen ke pasar-pasar yang lebih besar seperti misalnya di pusat-pusat kota atau bahkan pasar-pasar di luar pulau Sumatra. Hal ini pula kemudian yang dialami oleh masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jangankan pasar di pusat kota atau bahkan luar pulau, untuk menjangkau konsumen antar kecamatan atau antar desa jika melalui penjualan konvensional saja mereka sering mengalami kesulitan. Merespon hal ini kemudian pada saat ini beberapa masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu mencoba jalan baru dengan melakukan transaksi hasil panen melalui modern untuk menjangkau konsumennya. Maraknya penggunaan sosial media saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk melakukan pemasaran, penawaran dan penjualan produk-produknya. Namun aktivisme modern ini tidak

lebih aman dari pada penjualan secara konvensional, dimana ada berbagai risiko yang dapat terjadi dari kegiatan transaksi secara online. Diantara risiko yang banyak dihadapi oleh masyarakat petani adalah penipuan online, penawaran harga yang tidak realistis dan pembatalan secara sepihak (Fachriyan dan Wijaya, 2018).

Penjualan baik secara konvensional maupun modern masih banyak mengandung ketidakpastian dan risiko. Berdasarkan uraian permasalahan petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk melakukan proses atau kegiatan transaksi yang meliputi penjualan, penawaran, pemasaran baik secara modern (online) dan secara konvensional (onsite) keduanya masih penuh akan risiko dan ketidakpastian. Penelitian ini kemudian akan berfokus pada mengapa adanya ketidakpastian dan risiko yang dialami petani dalam melakukan kegiatan transaksi hasil panen secara modern dan konvensional dalam studi kasus pada masyarakat petani hortikultura di Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan. Di mana hal ini seiring sejalan dengan tujuan pemerintah Provinsi dan Kabupaten di Sumatra Selatan untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan masyarakat petani.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengapa petani hortikultura menghadapi ketidakpastian dalam melakukan kegiatan transaksi hasil panen secara modern dan konvensional?
- Mengapa petani hortikultura menghadapi risiko dalam melakukan kegiatan transaksi hasil panen secara modern dan konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diperoleh rumusan masalah melalui penguraian latar belakang masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

- Untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan petani hortikultura menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan transaksi hasil panen secara modern dan konvensional.

- Untuk melakukan dan mendapatkan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan petani hortikultura menghadapi risiko dalam kegiatan transaksi hasil panen secara modern dan konvensional.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun harapan dalam dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan dengan menjadi bagian dari literature pada bidang ilmu sosiologi. Diharapkan pula penelitian ini dapat menambah wawasan dengan menjadi bahan referensi karya tulis ilmiah bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pemerintah tempat penelitian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penanganan masalah-masalah ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh masyarakat petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan dengan sistematika penulisan secara Induktif, yang berarti penulisan hasil penelitian ini dilakukan dari konteks yang khusus menuju ke konteks yang lebih umum. Untuk dapat menggambarkan dan melihat penelitian ini secara teratur dan terstruktur, maka peneliti membentuk sebuah sistematika penulisan yang dianggap selaras dengan bagian-bagian yang terdapat dalam penelitian ini, yang terhubung dari satu bagian ke bagian lainnya. Sebagai berikut ini penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani hortikultura yang terjadi dan muncul di dalam lingkungan masyarakat petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu

sebagai bentuk awal pengenalan permasalahan. Setelah itu, penulis memaparkan latar belakang masalah yang melandasi hadirnya gejala-gejala tersebut di dalam kehidupan masyarakat petani hortikultura dengan mengutip dari berbagai sumber dan data yang dapat mendukung pemaparan yang penulis lakukan. Adanya kesulitan yang di alami oleh masyarakat petani dalam melakukan transaksi hasil panen pertaniannya dan adanya ketidakpastian dan risiko yang dialami petani dalam melakukan transaksi baik secara konvensional maupun modern.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kedua ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis juga menguraikan berbagai konsep yang terdapat dalam penelitian ini, dan menjabarkan teori yang digunakan untuk melihat bagaimana bentuk ketidakpastian yang dialami petani hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam melakukan transaksi hasil panen secara konvensional serta menganalisis bagaimana risiko yang dialami petani hortikultura dalam melakukan transaksi secara konvensional dan modern. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis studi kasus ini adalah teori ketidakpastian dan risiko untuk dapat melihat dan menganalisis bentuk ketidakpastian dan risiko yang dialami masyarakat petani hortikultura dalam melakukan transaksi hasil panennya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga ini, penulis menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya. Ketika data telah terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan kemudian direduksi untuk melakukan pemilahan data-data. Pemilahan data dilakukan untuk menyusun data agar dapat dipertajam, digolongkan dan diseleksi hingga diperoleh data yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan serangkaian proses pengolahan dan penggololongan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, pada tahapan akhir

kemudian dilakukan kegiatan penyajian data untuk menampilkan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian keempat ini, penulis memaparkan hasil data lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bagian ini peneliti mengemukakan berbagai hasil temuan di lapangan yang telah dilakukan pemilahan dan pengelompokkan sebelumnya terhadap data temuan. Setelah menyajikan berbagai data lapangan peneliti melakukan analisis terhadap hasil temuan menggunakan teori yang telah dipilih sebelumnya sebagai bagian dari pembahasan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kelima ini, penulis membuat kesimpulan atas hasil dan pembahasan yang telah dibuat dalam bab sebelumnya. Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan secara sederhana, singkat, padat dan jelas mengenai keseluruhan proses penelitian khususnya mengenai hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui secara mudah dan jelas tentang hasil dan pembahasan yang ditemukan dan dikemukakan dalam penelitian ini

